



PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI TEMPAT BUDIDAYA TANAMAN REMPAH DAN SAYUR MASYARAKAT DESA SAMINYAMAU

*(Use Of The House Yard As A Place For Cultivation Of Spice And Vegetable Crops
Saminyamau Village Community)*

Nonice Manikome^{1*}, Baltazar Zadrak Erbabley²

¹Program Studi Agroteknologi, Universitas Hein Namotemo. Maluku Utara.

²Program Studi Kehutanan, Universitas Hein Namotemo. Maluku Utara.

E-mail Koresponden: nicemanikome@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan relatif minim, banyak lahan pekarangan yang dijadikan lahan tidur, banyak lahan pekarangan yang hanya ditumbuhi rerumputan hal ini tentunya berakibat pada minimnya pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan serta tidak tersedianya bahan rempah dan sayur untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan alasan-alasan ini maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Saminyamau dengan judul Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Tempat Budidaya Tanaman Rempah Dan Sayur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2023, berlokasi di Halaman Kantor Desa Saminyamau. Dalam pelaksanaannya penerjemah menyampaikan beberapa informasi beberapa teknik budidaya sayuran dan rempah yang dapat dilakukan, dengan tujuan mengoptimalkan potensi lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari serta memberi motivasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan semaksimal mungkin yang bila terus dikembangkan maka dapat dijadikan usaha Desa agar menjadi Desa yang mandiri rempah dan sayur.

Kata Kunci: Pekarangan Rumah, Budidaya Rempah, Sayur, Saminyamau, Kepulauan Morotai.

ABSTRACT

The use of yard land is relatively minimal, a lot of yard land is used as idle land, a lot of yard land is only covered with grass. This of course results in minimal development of various innovations related to yard land and the unavailability of spices and vegetables for consumption by the community. Based on these reasons, community service activities were carried out in Saminyamau Village with the title Utilizing House Yards as a Place for Cultivating Spices and Vegetables. Community Service Activities will be held on June 29 2023, located in the Saminyamau Village Office Yard. In its implementation, the speaker conveyed some information on several techniques for cultivating vegetables and herbs that can be used, with the aim of optimizing the potential of yard land to meet the family's daily food needs and providing motivation for the community to make maximum use of yard land which, if it continues to be developed, can be used as a village business. to become a village that is independent of spices and vegetables.

Keywords: Home Yard, Spice Cultivation, Vegetables, Saminyamau, Morotai Islands.

LATAR BELAKANG

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang berada di areal rumah tinggal masyarakat. Lahan yang kadang tidak dipelihara dengan baik yang sebenarnya bila dipelihara maka akan memberikan dampak positif baik dari segi keindahan pekarangan serta keuntungan jika dimanfaatkan dengan membudidayakan jenis tanaman yang dapat dikonsumsi. Menurut (Ashari, dkk: 2012) menyatakan peranan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya, pekarangan di Indonesia jika dikelola dengan baik maka selain dapat mencukupi kebutuhan makan keluarga dapat pula meningkatkan

penghasilan keluarga, dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi ekonomi rumah tangga.

(Menurut Eson, dkk: 2020) iklim tropis Indonesia sangat baik untuk pembudidayaan tanaman rempah dan sayuran yang merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman utama yang dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat Indonesia. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman rempah dan sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga. Tidak hanya itu budidaya tanaman rempah dan sayuran juga sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri.

Pemanfaatan pekarangan rumah masyarakat bervariasi dari satu daerah ke daerah yang lain, hal ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan sosial maupun faktor ekologi daerah setempat. Saminyau merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Pulau Rao, Kabupaten Kepulauan Morotai. Desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan petani. Pada umumnya jenis tanaman yang dibudidayakan ialah tanaman pala dan cengkih, petani berfokus pada tanaman tahunan yang dianggap memiliki nilai jual yang cukup tinggi yang mampu menopang ekonomi keluarga sehingga sering mengabaikan tanaman yang menjadi kebutuhan pakan utama sehari-hari.

Dalam pelaksanaan survei awal kepala Desa menginformasikan bahwa masyarakat Desa Saminyamau kurang mengkonsumsi sayur, hal ini karena masyarakat kesulitan untuk memperoleh sayuran serta tidak adanya pasar tradisional di Desa setempat, kesulitan dialami karena untuk mendapatkan rempah dan sayur masyarakat harus menyebrang ke pulau Morotai untuk membeli sayur di pasar tradisional dengan menempuh perjalanan laut kurang lebih 1 jam sehingga membuat masyarakat sering mengabaikan konsumsi rempah dan sayur.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat berkunjung ke Desa Saminyamau, perhatian masyarakat Desa terhadap pemanfaatan lahan pekarangan relatif minim, banyak lahan pekarangan yang dijadikan lahan tidur, banyak lahan pekarangan yang hanya ditumbuhi rerumputan hal ini tentunya berakibat pada minimnya pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan. Sehingga berdasarkan alasan-alasan diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Saminyamau dengan judul Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Tempat Budidaya Tanaman Rempah Dan Sayur.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lahan pekarangan dengan membudidayakan tanaman rempah dan sayuran yang tentunya bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pakan keluarga sehari-hari dan memberi motivasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan semaksimal mungkin yang nantinya mampu memberikan pendapatan pada keluarga karena prospek lahan pekarangan rumah masyarakat cukup besar.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu Dan Tempat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2023, berlokasi di Halaman Kantor Desa Saminyamau, Kecamatan Pulau Rao, kabupaten Kepulauan Morotai yang pelaksanaannya sejalan dengan kegiatan monitoring evaluasi mahasiswa kuliah kerja nyata Universitas Hein namotemo periode IV.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain; wadah persemaian dari gelas plastik air mineral, parang, cangkul, gergaji, plastik UV, pisau, benih kangkung, serta benih ikan mujair (bantuan Dinas Kelautan dan Perikanan yang bekerjasama saat pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata).

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Identifikasi Masalah

Mayoritas masyarakat Desa Saminyamau bermata pencaharian nelayan dan petani Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan jauh sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diketahui bahwa masyarakat Desa Saminyamau menggantungkan kebutuhan pakan sehari-hari pada pasar tradisional yang terletak jauh dari Desa Saminyamau, juga kadang kala membeli dari pedagang-pedagang kecil sayur dan rempah yang datang berdagang di Desa Saminyamau, hal ini menyebabkan masyarakat Desa Saminyamau harus mengeluarkan biaya untuk membeli bahan pangan dari masyarakat luar yang berdagang di Desa yang tentunya menjual dengan harga yang relatif jauh lebih mahal dari harga sebenarnya.

2. Analisis Kebutuhan

Masyarakat Desa Saminyamau bila memanfaatkan pekarangan rumah dengan baik maka dapat memenuhi kebutuhan pakan sehari-hari bahkan juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, maka dari itu dengan adanya kegiatan pengabdian mengenai “Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Tempat Budidaya Tanaman Rempah dan Sayur” diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam hal pemanfaatan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman rempah dan sayur. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Kurnianingsih, dkk: 2013) dimana pekarangan meruapan lahan potensial yang bermanfaat bila ditanami sayuran, rempah, buah bahkan tanaman hias serta obat-obatan, dengan memanfaatkan lahan pekarangan maka dapat juga mengembangkan industri rumah tangga yang juga menjadi salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga.

3. Sosialisasi dan Pelatihan

Setelah melakukan survei dan identifikasi masalah dilanjutkan dengan menganalisis kebutuhan, tahap selanjutnya yang dilakukan ialah melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang beberapa teknik budidaya tanaman di lahan sempit, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan melakukan budidaya tanaman dengan benar.

Kegiatan pengabdian dan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2023 di hadiri oleh Kepala Desa serta perangkat Desa dan dihadiri pula oleh masyarakat baik bapak, ibu maupun pemuda serta mahasiswa yang melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa setempat. Kegiatan dilaksanakan dengan sosialisasi dilanjutkan pada sesi tanya jawab kemudian pelatihan pembuatan tempat budidaya akuaponik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap sosialisasi pemateri menyampaikan beberapa hal untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terutama masalah kesulitan dalam mengkonsumsi sayuran dan rempah untuk mengelola aneka jenis makanan dan obat-obatan herbal.



Gambar 1. a). Pemberian Materi Sosialisasi b). Diskusi dan Tanya Jawab

Dalam pelaksanaannya pemateri menyampaikan beberapa informasi beberapa teknik budidaya sayuran dan rempah yang dapat dilakukan, seperti budidaya sayur dan rempah pertama secara hidroponik, yakni dengan menanam tanaman tanpa menggunakan media tanah sehingga meskipun lahannya sempit bisa dimanfaatkan untuk menanam dengan cara hidroponik. (Mohammad, dkk: 2021) menyebutkan media yang bisa dimanfaatkan untuk menanam dengan cara hidroponik ini adalah menggunakan pipa paralon atau botol plastik dan gelas plastik bekas. Bisa juga dengan budidaya Akuaponik yakni menggabungkan budidaya sayur atau rempah dengan budidaya ikan.

Yang kedua, Tabulampot. Metode ini tidak asing lagi, media tanam yang bisa digunakan dalam metode tabulampot adalah menanam menggunakan pot yang bisa menyimpan air dan bisa digunakan sebagai pemasok nutrisi dalam tanaman. Budidaya dalam pot (tabulampot) merupakan salah satu jenis budidaya tanaman yang semakin banyak digemari oleh masyarakat, karena tabulampot dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang mempunyai hobi berkebun tanaman buah dan sayuran tetapi memiliki lahan tanam yang terbatas (Noer, dkk: 2019). Media yang cocok digunakan untuk media tanam adalah tanah yang dicampur dengan kompos dan sekam.

Selanjutnya yang ketiga Vertikultur. Metode ini berguna untuk membudidayakan tanaman yang umurnya tidak panjang seperti sayuran sawi, kangkung, seledri, pakcoi dan sebagainya. Sesuai dengan namanya metode ini menggunakan bentuk vertikal sehingga tidak membutuhkan lahan yang luas untuk menanam tanaman tersebut. Modelnya pun beragam mulai dari digantung, tempel, tegak hingga rak. Modal yang harus dikeluarkan untuk menanam dengan model ini pun tidak terlalu banyak sebab media yang digunakan bisa menggunakan bahan bekas. Pemeliharaan untuk Vertikultur tidaklah sulit, yakni dengan penyiraman secara konsisten dan pemberian pupuk (Muhammad, dkk: 2022).

Keempat dengan bedengan sederhana, bedengan sederhana merupakan budidaya yang paling murah karena dilakukan langsung di pekarangan dengan hanya membuat bedengan, kemudian menanam langsung diatas bedengan. Dalam pelaksanaannya juga pemateri menyampaikan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan selama proses budidaya yakni memperhatikan kualitas hasil panen. Budidaya tanaman organik marak disosialisasikan baik oleh para ahli pertanian maupun dari dinas dan pihak-pihak terkait, hal ini bertujuan untuk kiranya masyarakat dapat mengkonsumsi bahan makanan yang tidak mengandung bahan kimia sehingga harapannya selama proses pemeliharaan rempah dan sayur, masyarakat melakukan teknik budidaya organik agar masyarakat mengkonsumsi makanan sehat tanpa ada kandungan kimiawi berbahaya (Nonice dan Baltazar, 2023).

2. Pelatihan Pembuatan Akuaponik

Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan tempat budidaya akuaponik, akuaponik dibuat karena saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, mahasiswa yang melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata dari Universitas Hein Namotemo yang dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kepulauan Morotai melaksanakan program utama bidang perikanan yang dikolaborasikan dengan pertanian yang tentunya disesuaikan juga dengan kebutuhan masyarakat setempat untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan masyarakat terkait ketersediaan sayur dan rempah.



Gambar 2. Pembuatan tempat Budidaya Akuaponik

Akuaponik merupakan sistem perpaduan antara budidaya sayur/ rempah dan ikan yang saling berhubungan dan saling memberikan dampak positif antar satu dan lainnya. Ikan yang dibudidayakan mendapatkan asupan makanan yang diperoleh langsung dari budidaya sayur/ rempah. Sementara itu sayuran/ rempah akan memperoleh pupuk dari kotoran ikan atau bahkan sisa makanan yang terurai. Menurut (Irfan, dkk: 2019) Sistem akuaponik merupakan salah satu sistem terintegrasi antara akuakultur dengan hidroponik dimana limbah budidaya ikan berupa sisa metabolisme dan sisa pakan dijadikan sebagai pupuk untuk tanaman. Dalam sistem akuaponik tanaman berfungsi sebagai biofilter sehingga air yang kembali menuju kolam budidaya sudah dalam kondisi bersih. Hal ini sangat mendukung untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan.

Lanjutan terkait pelatihan budidaya akuaponik setelah pembuatan tempat akuaponik maka masyarakat dan mahasiswa yang melaksanakan kuliah kerja nyata melakukan kegiatan persiapan media tanam, media tanam yang digunakan ialah sekam kemudian sekam yang disiapkan dimasukkan pada botol bekas yang telah diberi lubang terlebih dahulu dan selanjutnya mengatur sistem perairan selanjutnya memindahkan bibit sayur yang telah disiapkan terlebih dahulu dan bibit ikan. Prinsip utama dari penerapan teknologi akuaponik ini adalah untuk menghemat penggunaan lahan dan air, serta meningkatkan efisiensi usaha melalui pemanfaatan nutrisi dari sisa pakan dan metabolisme ikan sebagai nutrisi untuk tanaman air serta merupakan salah satu upaya sistem budidaya yang dinilai ramah lingkungan (Zidni, dkk: 2013).

Permasalahan dan Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dimana masyarakat Desa Saminyamau menggantungkan kebutuhan pakan sehari-hari pada pasar tradisional yang terletak jauh dari Desa Saminyamau, juga kadang kala membeli dari pedagang-pedagang kecil sayur dan rempah yang datang berdagang di Desa Saminyamau, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menawarkan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat agar menjadi Desa yang mandiri pangan, yakni dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang selama ini dibiarkan tidak difungsikan. Dalam pelaksanaannya, pemateri telah menyampaikan dan mensosialisasikan banyak teknik budidaya pada lahan sempit yang dapat dilakukan serta berlanjut pada pembuatan tempat untuk budidaya sayur dan

ikan yang dilakukan secara bersamaan atau dikenal dengan budidaya akuaponik. Dalam budidaya akuaponik komoditas yang dapat diusahakan di lahan pekarangan dapat berupa komoditas komersial yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Menurut (Ashari, dkk: 2012), bahwa lahan pekarangan tidak hanya sekedar sebagai penyedia bahan pangan tetapi juga dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan menambah pendapatan rumah tangga. Hal ini menyebabkan masyarakat Desa Saminyamau harus mengeluarkan biaya untuk membeli bahan pangan dari masyarakat luar yang berdagang di Desa yang tentunya menjual dengan harga yang relatif jauh lebih mahal dari harga sebenarnya sejalan dengan (Yulianus, dkk: 2023) tujuan sosialisasi budidaya agar produktivitas hasil pertanian meningkat, pengelolaan keuangan yang benar, serta berimbang pada meningkatnya serapan tenaga kerja dan perekonomian masyarakat pedesaan. Kegiatan ini telah memberikan manfaat bagi peserta. Manfaat yang dirasakan adalah terjadi perubahan yang cukup signifikan dari sisi kognitif, yaitu bertambahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan sebagai tempat budidaya.

KESIMPULAN

Usaha pemanfaatan pekarangan masyarakat Desa Saminyamau dengan budidaya tanaman rempah dan sayur memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan terutama untuk memenuhi kebutuhan skala kecil yang bila terus dikembangkan maka dapat dijadikan usaha Desa agar menjadi Desa yang mandiri rempah dan sayur. Dalam usaha ini tentunya masyarakat masih terus membutuhkan pembinaan dan pendampingan dari banyak pihak pada setiap tahapan pelaksanaan agar produktivitas hasil rempah dan sayur meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada kepada Pimpinan Universitas Hein Namotemo melalui lembaga penelitian, pengembangan dan pengabdian masyarakat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih pula disampaikan kepada pemerintah Desa Saminyamau serta semua pihak terkait yang telah memberikan kesempatan dan sumbangsih sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana, Tri Bastuti Purwantini. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30 (1), 13-30. Diakses 05 Oktober 2023.
- Eson Solihin, Apong Sandrawati, dan Wawan Kurniawan. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran*, 4(3), 11-17. Diakses 05 Oktober 2023.

- Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh, Naura Fauziyah, Wafiqotul Fikriyah, Robithotul Ummah, Ahmad Habibullah. (2022). Budidaya Tanaman Vertikultur Sebagai Upaya Pengoptimalan Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 29-37. Diakses 09 Oktober 2023.
- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Endang Darma Setyati, Yernelis Syawal. (2015). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 1(1), 21-24. Diakses 09 Oktober 2023.
- Mohammad Rachman Waluyo, Nurfajriah, Fajar Rahayu I Mariati, Qisthi Al Hazmi Hidayatur Rohman. (2021). Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 4(1), 61-64. Diakses 09 Oktober 2023.
- Noer Af'idah, Oktaffi Arinna Manasikana, Nindha Ayu Berlianti, Nur Hayati. (2019). Budidaya Tanaman Buah Dalam Pot (Tabulampot) dengan Memanfaatkan Pupuk Cair Organik Berbasis Mikroorganisme Lokal (MOL). *Jurnal SAINSTEKNOPAK*, 3(1), 1-7. Diakses 09 Oktober 2023.
- Nonice Manikome, Baltazar Z. Erbabley. (2023). Sosialisasi Ketahanan Pangan Kabupaten Halmahera Utara di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti*. 3(1), 30-35. Diakses 06 Oktober 2023.
- Yulianus Dominggus Komul, Frenly Marvi Selanno, Frank Samelino Tita. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Keluarga Melalui Budidaya Hortikultura Di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Maanu*, 1(1), 53-59. Diakses 06 Oktober 2023.
- Irfan Zidni, Iskandar, Achmad Rizal, Yuli Andriani, Rian Ramadan. (2019). Efektivitas Sistem Akuaponik Dengan Jenis Tanaman yang Berbeda Terhadap Kualitas Air Media Budidaya Ikan. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 9(1), 81-94. Diakses 09 Oktober 2023.
- Zidni, Herawati dan Liviawaty. (2013). Pengaruh Padat Tebar Terhadap Pertumbuhan Benih Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) dalam Sistem Akuaponik. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 4(4), 315-324. Diakses 09 Oktober 2023.